

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli



RELAWAN Penyambung Asa dan Panggilan Jiwa



BIJJA
Lebih Mudah Memahami
Tiap Kejadian

Konsultasi Agama
Waktu Terbaik
untuk Sedekah

Konsultasi Kesehatan
Telapak Kaki Terasa Panas,
Asam Urat atau Kolesterol?

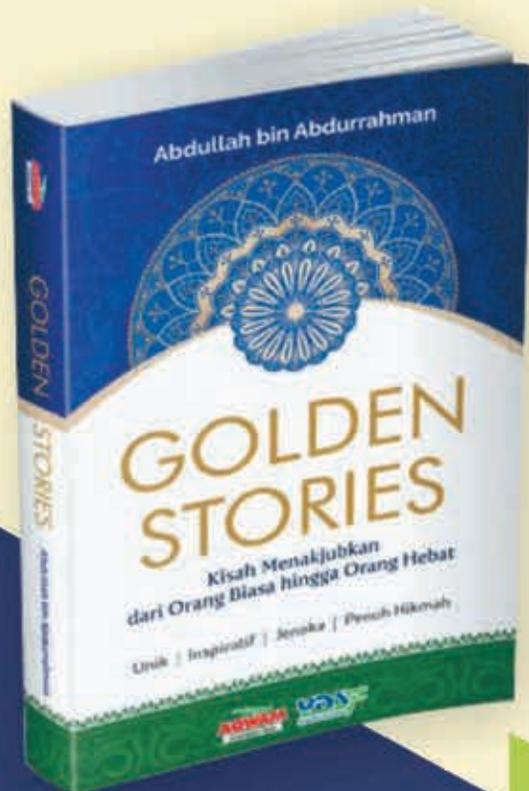


BERBAGI INFAQ LEBIH MUDAH DENGAN SCAN QRIS



Rasulallah saw bersabda: "Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini". Kemudian beliau mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah beliau serta agak merenggangkan keduanya. (HR Bukhari).

Betapa besarnya keutamaan dan pahala orang yang menanggung anak yatim. Orang yang menanggung anak yatim akan menempati kedudukan yang tinggi di surga, dekat dengan kedudukan Rasulullah.



Mari bersama penuhi kebutuhan anak yatim berupa kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan dan biaya pengasuhan di panti. **Hanya Rp 150.000 perpaket** Anda juga berhak mendapatkan buku eksklusif GOLDEN STORIES setebal 424 halaman berlogo YDSF.

GOLDEN STORIES

karya : Abdullah bin Abdurrahman

REKENING ZAKAT & DONASI

BNI-5 0999.9000.27

(KodeBank 427)

BCA 0883.8377.43

(KodeBank 014)

a.n. Yayasan Dana Sosial Al Falah

Info :

031 505 6650/54

☎ 081 615 44 5556, 081 333 093 725

ydsfku | www.ydsf.org

ZAKAT MUDAH



SCAN MENGGUNAKAN

GO PAY

Getlink OVO

QRIS



SK. Menag 523/2001 diperbarui SK. Menag 524/2016

TUJUAN

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan |
Merealisasikan Dakwah Islamiyyah |
Memakmurkan Masjid | Memberikan Santunan Yatim | Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS

Pembina

Ketua: Prof. Mahmud Zaki, MSc.
Anggota: Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA.
H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak

Pengawas

Drs. HM. Taufik AB, Ir. H. Abdul Ghaffar AS.
Drs. Sugeng Praptoyo, SH, MH, MM

Pengurus

Ketua: Ir. H. AbdulKadir Baraja
Sekretaris: Shakib Abdullah
Bendahara: H. Aun Bin Abdullah Baroh

NOTARIS:

Abdurrazaq Ashible, SH
Nomor Akta 31 tanggal 14 April 1987
Diperbaharui Atika Ashible, S. H.
Nomor Akta 11 tanggal 24 Januari 2006

REKOMENDASI

Menteri Agama RI Nomor B.IV/02/
HK.03/6276/1989



Update Informasi



t.me/YDSFKU

PERHATIAN! Bagi donatur YDSF yang menyalurkan donasinya via rekening bank mohon menuliskan nama Yayasan Dana Sosial Al Falah secara lengkap bukan singkatan (YDSF). Untuk transfer mohon bukti transfer di fax ke 031 5056656 atau konfirmasi via sms ke **081615445556**

KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT: Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya | Telp. (031) 505 6650, 505 6654 Fax. (031) 505 6656 | Web: www.ydsf.org | E-mail: YDSF: info@ydsf.org | Majalah: majalahalfalah@yahoo.com/gmail.com

Cabang Banyuwangi: Jl. Simpang Gajah Mada 05, Banyuwangi, Telp. (0333) 414 883 | Genteng Wetan Telp. (0333) 5823682 **Cabang Sidoarjo:** Jl. Randu Asri VBT No. 48-49, Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo, Telp/ Fax. 031 99708149 | E-mail: sidoarjo@ydsf.org **Cabang Gresik:** Jl. Panglima Sudirman No. 8, Gresik | Telp. 0821 3117 7115 **Kantor Kas Lumajang:** Jl. Panglima Sudirman No. 346, Lumajang | Telp. 081-2222-8637 081-5555-7708 **Perwakilan Madiun:** Jl. Yos Sudarso, Gg. Trisno No. 02 Madiun 082245460004

YDSF MALANG

Jl. Kahuripan 12 Malang Telp. 0341-7054156, 340327 | E-mail: malang@ydsf.or.id

YDSF JEMBER

Jl. Kalisat No. 24, Arjasa, Jember Telp. 0331-540168/08113503151 | E-mail: ydsfjemberbisa@gmail.com

YDSF YOGYAKARTA

Jl. Jogokariyan 68 Mantrijeron Yogyakarta, Telp. 0274-2870705 | E-mail: ydsf.yogyakarta@gmail.com

YDSF JAKARTA

Jalan Siaga Raya No. 40 Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jaksel, Telp. 021-7945971/72

Rekening Bank YDSF Surabaya

ZAKAT

Bank Mandiri: AC. No. 142.00.077.0653.3
CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No. 800037406900
Bank Muamalat Cabang Darmo: AC. No. 701.0054.884
Bank CIMB Niaga Syariah: AC. No. 860002528200

INFAQ

BRI Cabang Surabaya Kaliasin: AC. No. 0096.01.000771.307
Bank Mega Syariah: AC. No. 1000156403
Bank Jatim: AC. No. 0011094744
Bank BNI Syariah: AC. No. 0999900027
KEMANUSIAAN: Bank BNI: AC. No. 00.498.385 71
QURBAN: Bank Syariah Mandiri: AC. No. 7001162677

PENA BANGSA

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No. 800005709700

PENA YATIM

Bank Central Asia: AC. No. 0883837743

Webinar

Manajemen Komunikasi Pasangan:

HINDARI KONFLIK RUMAH TANGGA



Pembicara:

Bunda Elly Risman, S.Psi
(Psikolog, Pakar Parenting)

Hari/tanggal:

Ahad, 20 Desember 2020

Jam: 09.00 - 12.00 WIB

Pendaftaran:

Ketik : Nama#Alamat#Email

Kirim : 0831 1113 3988

Atau klik bit.ly/KomunikasiYDSF



Tyasan Bana Sosial al Falah

GRATIS

Terbuka Untuk Umum

Live On:



LEMBAGA PENDIDIKAN
AL FALAH SURABAYA

*Berakhlak Mulia
dan Berprestasi*



PENDAFTARAN MURID BARU

KB, TK, SD, SMP Al Falah Surabaya
SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo

**TAHUN
PELAJARAN
2021/2022**



SCAN DISINI

KANTOR PUSAT

Jln. Citanuri No. 23-25 Surabaya
Telp. (031) 5677961
Fax. (031) 5670291
e-mail: lpf_sby@alfalahsby.com

SMP AL FALAH SURABAYA

Jln. Darmokali 62 Surabaya,
Telp. (031) 99536122
WA. 081335253007

KP, KB, TK, AL FALAH SURABAYA

Jln. Siak 2 Surabaya,
Telp. (031) 5661116
Fax. (031) 5669788
WA. 081335253005
e-mail: kb_tk@alfalahsby.com

SO AL FALAH SURABAYA

Jln. Taman Mayangkara 2-4 Surabaya
Telp. (031) 5672451
Fax. (031) 5686743
WA. 081330149607
e-mail: sd@alfalahsby.com

SMP AL FALAH DELTASARI SIDOARJO

Jln. Angrek VI /40
Perumahan Deltasari Indah, Wuri, Sidoarjo,
Telp. 8543912, Fax. (031) 8543913
WA. 081336567989
e-mail: smp@alfalahsby.com



0813 1414 2015



Al Falah Surabaya



Alfalahsurabaya



Al Falah Surabaya



Pendaftaran di <http://www.alfalahsby.com>



Volunteer Is My Life Style

Oleh: Agung Wicaksono, ST | Direktur Pelaksana YDSF

Mungkin di antara kita masih berbeda pendapat ketika mendengar kata relawan. Sebagian menyebut relawan merujuk pada “orang-orang yang membantu ketika terjadi bencana, seperti gempa bumi, banjir dan tanah longsor”. Lainnya mengutarakan bahwa relawan merupakan “kelompok yang menggalang dana untuk tujuan kemanusiaan”. Dan di antara generasi milenial cenderung membedakan antara konsep kerelawanan dan volunteering.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengemukakan definisi relawan adalah bentuk non-formal (tidak baku atau bahasa lisan) dari sukarelawan. Sukarelawan berarti “orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak karena dipaksa atau diwajibkan). Dan akar sebutan ini merupakan gabungan dari kata “suka”, “rela” dan “akhiran -wan” (atau -wati bagi perempuan) yang menunjukkan pelaku seperti wirausahawan, dermawan dan karyawan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa relawan yaitu individu yang mengambil peran atau melakukan kegiatan tertentu atas motif suka dan rela. Padanan kata ini dalam Bahasa Inggris yang paling mendekati maknanya ialah “volunteer”.

Menjadi relawan bagi seseorang adalah pilihan. Karena ini bagian dari bagaimana seseorang ingin memberikan arti lebih keberadaan dirinya kepada orang lain. Termasuk seberapa besar kontribusi yang ingin diberikan. Keterlibatan kita mau membantu orang lain adalah sesuatu yang mulia, bukankan Rasulullah saw bersabda, *“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”*. (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

Tugas seorang relawan adalah untuk menabur dan menebar kebaikan. Berbuat baik untuk memberikan yang terbaik. Mereka rela bekerja siang dan malam, terik dan hujan. Seorang relawan harus siap memberikan pelayanan 24 jam untuk mengabdikan kepada masyarakat. Bahkan tidak sedikit relawan harus mengorbankan harta, waktu, tenaga, pikiran dan jiwanya untuk menolong orang – orang

yang membutuhkan.

Bagi saya, menjadi relawan itu pekerjaan yang tidak bisa dinilai dengan rupiah. Mengapa begitu? Ya, menjadi relawan harus dengan panggilan hati. Kepuasan batin yang dirasakan tak bisa diukur dengan nominal. Bagi relawan, berbuat sesuatu untuk orang lain sungguh membahagiakan. Entah itu membantu memberikan solusi terhadap yang menghadapi masalah, ataupun dengan memberdayakan orang lain, bahkan mungkin dengan mengantarkan orang lain memperoleh hidayah adalah sesuatu yang sangat mahal dan berarti.

Menjadi relawan seharusnya bisa menjadi gaya hidup bagi siapapun. Kita harus bangga, ketika bisa membantu tanpa pamrih, menyelesaikan kesulitan mereka, maupun menolong di saat membutuhkan. Hal ini harus menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dan semoga Allah Swt memasukkan kita ke dalam golongan orang-orang yang senantiasa memudahkan urusannya, baik di dunia dan akhirat.

“Dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah bersabda, “Barangsiapa yang membantu seorang muslim (dalam) suatu kesusahan di dunia, maka Allah akan menolongnya dalam kesusahan pada Hari Kiamat, dan barangsiapa yang meringankan (beban) seorang muslim yang sedang kesulitan maka Allah akan meringankan (bebannya) di dunia dan akhirat.”

Siapkah Anda semua untuk menjadi relawan kebaikan?

Alhamdulillah, YDSF mempunyai banyak aktivitas kemanusiaan yang tidak pernah berhenti, meskipun di tengah pandemi seperti saat ini. YDSF membutuhkan tenaga-tenaga relawan yang selalu siap bersama-sama membantu, menolong, dan memberdayakan orang lain. Jika Anda berminat, silakan menghubungi Graha Zakat YDSF atau melalui petugas-petugas YDSF. Semoga Allah Swt senantiasa menerima amal ibadah kita.

Wallaahu a'lam bish showab.

DAFTAR ISI

08 RUANG UTAMA

RELAWAN Penyambung Asa dan Panggilan Jiwa

- 08 URGENSI RELAWAN
- 10 Ada Langgar Jogo Segoro di Pulau Merah
- 12 Segera Jalankan, Segera Lupakan
- 14 Guru Tunggal di Kampung Halaman
- 16 Melatih Peduli dan Membagikan Kebahagiaan



- 30 BIJJA
- 32 RAGAM PENYALURAN
- 36 LIPUTAN KHUSUS
- 37 BRANKAS
- 38 KOMIK
- 39 ADOCIL
- 41 POJOK

- 05 SELASAR
- 07 DO'A
- 18 TEBAR RAHMAT
- 20 TAPAK TILAS
- 22 HALAL HARAM
- 26 KONSULTASI AGAMA
- 28 KONSULTASI KESEHATAN

24 KONSULTASI PSIKOLOGI

Habit Positif Muslimah Produktif



Foto Cover: Ario

Edisi 393 | Desember 2020 | Rabiul Akhir - Jumadil Awwal 1442 H | ISSN 0854-2961

IZIN TERBIT: Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN PPG/STT/1992 Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah: **Ir. H. ABDULKADIR BARAJA** | Pengarah: **SHAKIB ABDULLAH** | Pemimpin Umum: **AGUNG WICAKSONO** | Dewan Redaksi: **ZAINAL ARIFIN EMKA** | Anggota: **IMRON WAHYUDI, WIDODO AS** | Manajer Media & IT: **M. Guruh Hanafi** | Pemimpin Redaksi: **Dina Anisa** | Redaktur Pelaksana: **TIM MEDIA** | Reporter: **Mahsun, Ayu Siti M., Ahmad Ilham Habibi** | Desain dan Tata Letak: **Ario, Gums, Pote** | Fotografer: **TIM MEDIA** | Kontributor: **Andri Septiono, Aries M., Aris Yulianto, Choirul Anwar, Kharis Suhud, Khoirul Anam, Oki Bintan, Saiful Anam** | Distribusi: **Sri Sujarno** | Penerbit: **YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH (YDSF)** Alamat Redaksi: Graha Zakat YDSF, Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282, Telp. (031) 5056650, 5056654 Fax. 5056656 | **Marketing:** WA 081333093725 | **Website:** www.ydsf.org | **Email:** majalahalfalah@gmail.com, majalahalfalah@yahoo.com

Doa Memohon Ampunan

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا
لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخُسِرِينَ

Arti: Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi. (QS. Al Araf: 23)



www.ydsf.org



YDSF AL FALAH



@ydsfku



Dalam kaidah ushul dinyatakan, “Sesuatu amalan wajib yang tidak sempurna kecuali dengan menyertakan sesuatu, maka sesuatu itu hukumnya menjadi wajib”.

Sebagaimana dimaklumi mendakwahkan Islam hukumnya wajib, maka mengadakan segala sarana untuk kepentingan dakwah tersebut hukumnya juga wajib. Dan tidak disangsikan, relawan menjadi bagian dari instrumen dakwa Islamiyah, bahkan bisa juga menjadi tonggak utamanya.

Sejarah mencatat, keberhasilan dakwah Rasulullah saw. karena ditopang para relawan. Baik dari kalangan konglomerat sampai hamba sahaya, dari orang tua sampai para pemuda, juga dari kelompok intelek sampai yang tidak dapat baca tulis.

Islam menyadarkan kepada kita setiap komponen itu memiliki kelebihan yang berbeda-beda. Maka, jika berbagai potensi tersebut disinergikan, bukan muntahil akhirnya umat Islam menjadi teladan dalam berbagai aspeknya.

Apa arti sebuah perusahaan besar tanpa tim keamanan yang mumpuni, tanpa ada tim manajemen yang handal, tanpa ada relawan

yang dapat memasarkan produksinya, dan sebagainya. Walaupun pihak manager harus mengeluarkan dana tidak sedikit untuk biaya operasional relawan.

Relawan Dakwah

Sejak awal Rasulullah saw. sangat memerhatikan perihal pengiriman relawan ke berbagai wilayah-wilayah yang jauh dari kota Yatsrin (Madinah). Sebagai contoh Mu’adz bin Jabal yang didelegasikan Rasulullah saw. sebagai relawan ke negeri Yaman. Banyaknya para mualaf di negeri itu yang membuat Mu’adz super sibuk menjadi pelayan umat.

Akhirnya, Rasulullah saw. mengirim tambahan relawan, yakni Ali bin Abi Thalib dan Abu Musa al-Asy’ari. Pada akhirnya Mu’adz di-rolling oleh Rasulullah saw. ke wilayah Rabadhah. Dan pada waktu kekhilafan Umar, Ali bin Abi Thalib di-rolling ke negeri Syam. Tinggal Abu Musa al-Asy’ari yang menetap di negeri itu.

Secara turun-termurun keluarga Abu Musa al-Asyari tetap tinggal di Yaman sampai lahir keturunan melanjutkan dan melahirkan Abu Hasan al-Asy’ari, yang akhirnya menciptakan aliran teologi Asy’ariyah.

Sejarah mencatat, keberhasilan dakwah Rasulullah saw. karena ditopang para relawan. Baik dari kalangan konglomerat sampai hamba sahaya, dari orang tua sampai para pemuda, juga dari kelompok intelek sampai yang tidak dapat baca tulis.

Oleh : **Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.**



Itulah salah satu dari sekian contoh kiprah para relawan muslim. Belum lagi

datang dari kota Madinah, dan seratus ribu lainnya adalah penduduk kota Mekah yang langsung memeluk Islam saat *fathu* Mekah, serta penduduk Yaman yang dikomandoi oleh Ali bin Abi Thalib.

Namun, dari mereka itu jenazahnya yang dimakamkan di Baqi' (pemakaman umum di Madinah) dan di Ma'la (pemakaman umum di Mekah) kurang dari dua puluh presen. Lalu, di mana yang lainnya dimakamkan? Mereka itulah para relawan muslim, ada yang wafat di Tiongkok dan sebagainya, dan lalu dimakamkan di negeri itu.

Keutamaan Relawan

Terinspirasi nasihat Rasulullah saw., "berusahalah agar seseorang mendapat hidayah dari Allah melalui tanganmu, maka hal itu jauh lebih baik dari unta merah."

Dalam kultur Arab, sebutan unta merah menunjukkan kekayaan yang tiada tara, klimaks dari kenikmatan dunia. Tentunya, bukan berkonotasi pada kenikmatan duniawiyah semata. Melainkan pada besarnya deposit pahala di sisi Allah Swt.

Relawan menyadari hidupnya untuk monolong agama Allah, maka bukan mustahil Allah selalu turun tangan untuk menolong kehidupannya. Itulah sebabnya para relawan selalu dijamin hidup berkecukupan. Inilah inti doa Rasulullah saw. Sebagaimana mungkin telah disaksikan, betapa banyak orang yang kita anggap kaya raya, namun hidupnya tidak pernah merasakan kecukupan. ***

seperti Abdurrahman yang akhirnya berhasil mendirikan khilafah Dinasti Umayyah di negeri Barat yang akhirnya dijuluki Abdurrahman al-Dakhil.

Tanpa relawan, penyebaran dakwah Islam ke mancanegara sungguh sulit.

Dalam catatan sejarah, mereka yang ikut haji wada' bersama Rasulullah saw. sebanyak 200 ribu orang sahabat. Seratus ribu orang dari golongan muhajirin dan anshar yang





Ada Langgar Jogo Segoro di Pulau Merah

Kiprah Ustadz
Tanggung, Dai YDSF

Pernahkah Anda merasa kesulitan mencari tempat ibadah saat berwisata alam? Ya, seringkali tempat wisata alam khususnya, tidak memiliki tempat ibadah yang layak. Bahkan tidak ada. Fakta inilah yang membuat Ustadz Tanggung tergerak mendirikan mushala di Pantai Pulau Merah, Banyuwangi.

Tanggung Ahmad Fauzi adalah dai YDSF yang bertugas di wilayah Banyuwangi Selatan, tepatnya di Pantai Pulau Merah, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi. Ustadz Tanggung, demikian sapaannya, telah menjadi dai YDSF sejak 1996.

Selama lebih dari 20 tahun berdakwah, kini kelompok taklim binaanya telah mandiri. Beberapa kader telah bisa melanjutkan dakwah Ustadz Tanggung.

Semua berawal pada 2017. Ketika itu, Ustadz Tanggung yang berjualan di lokasi wisata, prihatin melihat wisatawan kesulitan mencari tempat shalat.

“Wisatawan mau shalat saja kok susah nyari tempat yang layak. Kadang saya lihat ada yang shalat di warung pinggir pantai,” katanya. Kondisi tersebut membuatnya

mantap memutuskan membangun mushala meski seadanya.

Ustadz Tanggung mulai mengumpulkan kayu-kayu bekas yang terbawa gelombang dan terdampar di pinggir pantai. Dari bahan-bahan bekas itulah mulai dibangun mushala. Ia juga mengumpulkan batu-batu karang yang berserakan di pantai untuk disusun dan dijadikan pagar mushala.

Awalnya banyak yang mencibir. Bahkan dia dianggap seperti orang gila, karena memungut batu karang dari pantai dan dibawa ke sekitar mushala. Namun siapa sangka, usahanya menuai hasil dalam waktu singkat.

Mushala Al-Hikmah. Itulah nama mushala tersebut, yang dibangun dari kayu bekas, pagarnya dari tumpukan batu kerikil itu. Meskipun sederhana, mushala tersebut mempunyai keunikan. Di sekelilingnya, terdapat tulisan bergaya huruf Jawa kuno.

“Banyak wisatawan yang shalat di sini, setelah itu *selfie*” ujar bapak dua anak ini.

Singkat cerita, belum genap setahun ada seseorang yang meliput mushala Al-Hikmah dan sempat viral di TV dan media sosial. Dari

situ, Ustadz Tanggung mendapat hadiah umrah gratis dari Kapolda Jawa Timur.



“Alhamdulillah, 7 Mei 2017 saya diberangkatkan umrah oleh bapak Kapolda Jatim, saya tidak menyangka bisa ke Tanah Suci,” kenangnya.

Dari situ mulai banyak bantuan dari donatur untuk merenovasi mushala agar menjadi lebih baik. Mushala pun diperluas agar jamaah pria dan jamaah wanita tidak bercampur dalam satu ruangan. Puncaknya, 2 Februari 2020, mushala direnovasi dan diubah nama menjadi “Langgar Jogo Segoro”.

Menebar Pengaruh Baik

Kehadiran mushala ini secara tak langsung mengurangi kenakalan remaja di lingkungan Pantai Pulau Merah. Sebelumnya, sering terjadi perkelahian akibat minuman keras. Kini jumlah peminum mulai berkurang. Selain itu juga mengurangi perilaku kurang sopan wisatawan yang (maaf, red.) buang air kecil sembarangan.

“Mushala ini sebagai alat dakwah saya kepada warga dan pengunjung. Dakwah tidak harus dengan ceramah. Menghidupkan masjid atau mushala juga dakwah. Dengan begini warga dan pengunjung akan segan jika akan melakukan maksiat,” tuturnya.

Apa yang dilakukan Ustadz Tanggung juga memberi pengaruh baik pada lingkungan pantai. Kini Pantai Pulau Merah tampak bersih dari sampah-sampah kayu dan karang. Pekerjaan memungut kayu dan batu yang awalnya dianggap remeh kini telah membuahkan hasil.

“Saya percaya, siapa saja yang menanam kebaikan pasti dia akan menuai manfaatnya,” katanya.

Selain aktif di Langgar Jogo segoro, Ustadz Tanggung juga berhasil membina kelompok taklim. Ia menerapkan pengelolaan dana berbasis



koperasi. Bantuan dari donatur dikelola untuk kepentingan dakwah. Seperti mukafaah bagi guru ngaji, santunan anak yatim, dan penyembelihan hewan qurban.

Sebelumnya, ia rutin menerima bantuan hewan qurban dari YDSF. Kini sudah bisa berqurban secara mandiri. Setiap tahun diadakan santunan untuk anak yatim. Anak yatim yang dirasa sudah mukalaf diberi kambing untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya.

“Saya banyak belajar mengelola bidang sosial dan dakwah dari YDSF. Termasuk juga bagaimana meningkatkan dan mengelola ekonomi untuk aktivitas dakwah. Semoga ini bisa menjadi pembelajaran bagi kita semua. Saya sangat berterima kasih kepada YDSF,” tuturnya. **(hab)**

Segera Jalankan, Segera Lupakan

Bagi Gusti Mohammad Hamdan Firmanta, S.T., M.Sn., pengalaman hampir putus sekolah lantaran kendala biaya menjadi pelecuk yang ampuh memotivasi diri. Ingatan pada kejadian saat dirinya kelas 3 SMP itu melekat. Memang saat itu, sedang gencar krisis moneter.

Ketika itu staf TU memanggilnya. “Saya disuruh untuk lebih baik keluar sekolah dan pindah saja ke sekolah terbuka,” kenang *Founder* Urunan Kebaikan ini.

Setelah kejadian itu, Gusti muda merasa dirinya kalah. Ada perasaan hampa, gelap, dan ingin berontak. Tersulut dendam dalam dirinya. Dendam tersebut dijadikannya sebagai amunisi untuk mewujudkan impiannya. Yakni mempunyai sekolah dan menjadi guru.

“Suatu saat, saya ingin punya sekolah sendiri, yang bisa menampung anak-anak kurang mampu. Impian itu terus saya simpan,” ujar pria kelahiran Surabaya.

Alhamdulillah. Allah mengabulkan niat baik itu. Pada 2017, Gusti mendirikan sebuah lembaga pendidikan nonformal, yakni Homesantren Kebaikan, di bawah Yayasan Urunan Kebaikan yang juga didirikannya bersama beberapa temannya.

Pada prinsipnya, Homesantren Kebaikan itu adalah perpaduan *homeschooling* dan pesantren untuk jenjang SMA. Para siswa nantinya akan mengikuti ujian kejar paket C. Untuk itu, kurikulum yang diberikan sama persis dengan yang akan diujikan. Selain itu, di Homesantren juga diajarkan keterampilan desain dan videografi. Jadi, para siswa diarahkan untuk membuat



konten-konten positif.

“Para siswa juga diajarkan materi agama Islam melalui pesantren,” imbuhnya.

Saat ini, tim pengajar Homesantren Kebaikan berjumlah 15 orang. Sedangkan untuk siswa aktif Homesantren adalah 20 siswa. Sebagian dari mereka yatim, yatim piatu, duafa, putus sekolah, anak jalanan, dan anak kebutuhan khusus.

Dalam menjaring siswa, beberapa cara dilakukan. Di antaranya dengan promosi ke sekolah-sekolah dan membagikan informasi melalu jejaring sosial. Selain itu, beberapa siswa merupakan titipan dari panti asuhan. Dan agar efektif, Gusti sengaja membatasi setiap angkatan maksimal sepuluh siswa.

Menjadi Relawan Sebagai Kewajiban

Tidak dimungkiri, dunia relawan mempunyai daya tarik tersendiri. Begitu pun bagi Gusti yang pernah mengambil Program Pendidikan Magister Tata Kelola Seni di ISI Yogyakarta ini.

Mengapa dirinya tertarik dan berminat *nyemplung* di dunia relawan?

Sejujurnya, diakui Gusti, menjadi relawan itu merupakan kewajiban bagi setiap orang, utamanya muslim. Tak sedikit ayat dalam Al-Qur’an yang memerintahkan manusia untuk saling menolong.

Menjadi relawan dimanfaatkannya sebagai momen komunikasi pada diri sendiri. Sebuah momen yang mungkin sangat langka. Saat proses maupun usai menjalankan *project* sosial, dirinya merasa mendapatkan nasihat dari dirinya, untuk senantiasa bersyukur atas segala nikmat Allah Swt. Semakin banyak mendapat nasihat, bisa membuatnya merasa hidup cukup. Allah Maha Mencukupkan segala kebutuhan hidupnya.

“Menjadi relawan itu panggilan hati. Bersyukurlah bagi siapapun yang mendapatkan “bisikan” untuk membantu orang. Segera jalankan, segera lupakan. Begitu prinsip berbuat baik” tegas lulusan Jurusan Desain Produk Industri, ITS Surabaya ini.



Aktivitas sosial yang dilakukannya memang memberikan keuntungan bagi dirinya. Tak tanggung-tanggung, keuntungan yang dimaksudnya adalah kelancaran urusan hidup.

YDSF Sebagai Sponsor

Dituturkan Gusti, YDSF merupakan sponsor dan salah satu penyanggah dana di Homesantren Kebaikan, dan sangat berperan bagi berdiri dan jalannya Homesantren Kebaikan.

“Bagaimanapun juga, sebagai “bayi” kami masih perlu banyak bantuan dari semua pihak, utamanya dalam hal pendanaan, dan bersinergi kegiatan,” ujar pria yang juga menjadi Instruktur Nasional Bidang Multimedia, Kemendikbud ini.

Salah satu kegiatan sinergi antara Homesantren Kebaikan dan YDSF adalah pengadaan Sedekah Desain. Program ini merupakan kegiatan untuk membantu UMKM terdampak pandemi dalam hal pembuatan media promosi dan fotografi produk, yang dikerjakan oleh para siswa Homesantren Kebaikan. Kegiatan ini diadakan pada periode Mei – Juni 2020 lalu.

Gusti berkeinginan senantiasa memiliki ide-ide sosial yang kreatif dan kekinian. Segala macam proyek sosialnya bisa memberikan dampak signifikan bagi para penerima manfaat. Dan semoga semakin banyak

anak-anak putus sekolah yang bisa dibantu. Kehadiran Homesantren harus menjadi salah satu solusi bagi pendidikan di Indonesia. Ikhtiar mewujudkannya adalah dengan program pengkaderan pada relawan dan murid-murid Homesantren.

Gusti dan tim berkeyakinan bahwa salah satu metode mengurangi kenakalan remaja adalah dengan melibatkan mereka pada proyek-proyek sosial. Salah satu contoh kegiatan yang pernah dilakukan anak didiknya adalah mengadakan kampanye “Ayo Pijat Ke Tuna Netra” yang dihelat pada November lalu. Kegiatan tersebut merupakan tugas manajemen proyek sosial siswa setelah mengikuti kegiatan Diklat Kepemimpinan Yatim Duafa.

Selama proses pendidikan, Gusti mengapresiasi perubahan akhlak siswa untuk menjadi lebih baik, sebagai prestasi. Dengan menjadi sosok yang lebih baik, mereka telah



menjadi juara dalam melawan diri sendiri, sehingga bisa menjadi orang yang lebih baik. Juni lalu, enam siswa telah diluluskan dari pendidikan.

Namun demikian, jika ditanya tentang prestasi yang pernah diraih di luar pengembangan karakter, Gusti menyebut beberapa. Yakni, juara II Siberkreasi Netizen Fair 2018 Kementerian Kominfo RI, juara I Lomba Video Kreatif Women Hero 2018 Kementerian Pemberdayaan Perempuan, dan juara I Lomba Video Universitas Muhammadiyah Jakarta.

“Semoga Allah terus memberi kesempatan untuk berbuat baik dan tidak mencabut nikmat mendapat “bisikan untuk berbuat baik” dari diri saya. Kebaikan harus berjalan terus,” harapnya. **(din)**



Ita Purnama Sari dari Kampung Nanga Rema

Guru Tunggal di Kampung Halaman

Ita Purnama Sari adalah warga kampung Nanga Rema yang beruntung bisa mengenyam pendidikan layak, bahkan bisa meraih gelar Sarjana Pendidikan Fisika dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada usia yang masih 23 tahun, ia rela untuk lebih memilih mengabdikan diri sebagai guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Qalam Nanga Rema, Desa Haju Wangi, Kecamatan Lamba Leda, Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur.

“Anak-anak di sini, dari zaman saya masih kecil, sekolahnya jauh, harus *nyebrang* sungai. Kalau hujan, ya sudah, kami tidak sekolah karena banjirnya pasti besar. Jadi, di rumah saja. Padahal para orang tua ingin anak-anaknya bisa sekolah yang layak dan dekat,” kata Ita, satu-satunya guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Qalam Nanga Rema.

Dusun Nanga Rema juga merupakan salah satu dusun yang belum mendapatkan fasilitas listrik dari pemerintah. Warga

dusun mengandalkan hidupnya dari panen jagung.

MIS Al Qalam merupakan sekolah muslim pertama di Nanga Rema. Sekolah terdekat dari kampung Nanga Rema adalah Sekolah Dasar Katolik, itu pun harus menyeberangi sungai. Jika sedang banjir anak-anak terpaksa tidak masuk sekolah.

Sejak dulu warga Nanga Rema ingin ada sekolah di kampungnya. Agar anak-anak tidak harus menyeberangi sungai untuk bersekolah. Bila hanya menggantungkan bersekolah di desa sebelah, anak-anak makin tertinggal pelajaran. Para orang tua juga ingin anak-anaknya mendapatkan pendidikan tentang Islam yang lebih kuat. Karena kebutuhan itulah tahun 2015 dibentuklah MIS Al Qalam dengan segala keterbatasannya.

Sekolah ini hanya punya satu ruangan yang digunakan untuk belajar tiga kelas, dengan 30 siswa. “Saya siasati dengan membagi kelas, kelas 5 menghadap ke

selatan, dan kelas 1 dan 2 digabung,” tutur Ita.

Seiring berjalannya waktu, kondisi sekolah semakin memprihatinkan. Atapnya banyak yang bolong dan dinding bambunya juga semakin rapuh, dengan bagian samping yang bolong-bolong. Belum lagi, tenaga pendidik hanya satu orang saja untuk mengerjakan seluruh pekerjaan. Mulai mengajar untuk semua jenjang, menjadi admin, bendahara, hingga berperan sebagai kepala sekolah.

“Saya merasa prihatin dengan sekolah ini. Beberapa bulan itu sempat vakum, mereka tidak belajar. Sebenarnya, saya sudah mendapatkan pekerjaan

Dalam segala keterbatasan itulah Ita tetap menjalankan perannya sebagai guru bagi murid-muridnya. Ia pun masih memendam cita-citanya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hanya saja, untuk saat ini dirinya fokus mendidik generasi muda di desanya.

Kepada tim YDSF yang mengunjunginya November lalu, Ita menyampaikan keinginannya untuk bisa memiliki gedung sekolah yang layak. Untuk meningkatkan semangat murid-muridnya, dirinya juga ingin sekolah bisa menyediakan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar. Seperti buku pelajaran, meja, kursi, dan sarana olah raga. Dan tentunya, yang

tak kalah penting juga kehadiran dan ketersediaan relawan yang berkenan menjadi tenaga pendidik, agar bisa belajar secara efektif.

“Semoga anak-anak menjadi anak yang hebat. Mereka mau jadi apapun, yang penting bermanfaat bagi agama dan bangsa,” tuturnya. **(tim)**



yang sesuai dengan jurusan saya. Tapi saya mengundurkan diri. Mengikhhlaskan diri mengabdikan di sini,” kata Ita.

Selain mengajar di MIS Al Qalam, Ita juga mengajar TPQ di masjid setempat. Setelah sekolah formal dan beristirahat, siangnya anak-anak belajar di TPQ. Di sini anak-anak fokus belajar Al-Qur'an.



Buang Sari, Relawan YDSF
di Pulau Bawean

Melatih Peduli dan Membagikan Kebahagiaan



“Prinsip saya, ingin menjadi manusia bermanfaat bagi orang lain, seperti yang disebutkan dalam hadits nabi,”

Buang Sari, nama yang tak asing bagi warga di Pulau Bawean. Hampir semua orang tahu dengan sosoknya. Ia adalah seorang guru yang mengajar di salah satu Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama (MINU) di Pulau Bawean, Kabupaten Gresik.

“Saya sudah mengajar sejak tahun 1994, saya juga pernah menjabat sebagai kepala sekolah selama 10 tahun,” terang pria 45 tahun ini.

Buang Sari adalah sosok yang ulet dan penuh dedikasi. Bukan hanya guru biasa, ia pun menjabat sebagai wakil ketua Lembaga Pendidikan Maarif NU Bawean.

Bukan semata profesinya sebagai guru yang membuatnya dikenal masyarakat, tetapi karena kegemarannya membantu orang lain. Pak Buang, begitu sapaan akrabnya, sering terlibat dalam kegiatan sosial. Seperti membantu warga yang kesulitan ekonomi, kesulitan berobat, dan lain sebagainya.

Pak Buang adalah relawan YDSF yang berada di Pulau Bawean. Pertemuannya

dengan YDSF terjadi bertahun-tahun lalu. Awalnya tim YDSF bersama seorang wartawan ingin melakukan kegiatan sosial di Pulau Bawean. Saat itu tim YDSF kesulitan memetakan kebutuhan warga di Pulau Bawean, karena belum mengenal medan. Dari situlah akhirnya tim YDSF bertemu dengan Pak Buang, yang mengenal seluk-beluk Bawean beserta isinya.

“Saya ini suka *nongkrong* di cafe, jadi kenal banyak orang. Cafe di Bawean ini semua laki-laki, *ndak* ada perempuannya, jadi jangan disamakan dengan cafe di kota besar,” ujarnya.

Hingga kini, setiap kegiatan YDSF di Pulau Bawean selalu ada campur tangan Pak Buang. Mulai transportasi ke Pulau Bawean, segala keperluan mulai keberangkatan sampai akhir acara sudah diatur olehnya. Jika membutuhkan data-data mustahik, Pak Buang pun memilikinya. Seperti data anak yatim, dhuafa, hingga janda yang ada di Pulau Bawean.

Untuk penginapan, tim YDSF biasa

menginap di rumah Pak Buang. Rumahnya disulap menjadi *"Buang Sari Homestay"*, yang merupakan satu-satunya *homestay* di Bawean yang bisa dipesan secara *online*. Rumahnya tepat berada di bibir pantai, dengan pemandangan Pulau Gili dan hutan bakau yang masih alami.

"Tamunya banyak, wisatawan lokal biasanya dari Jakarta, ada juga yang dari luar negeri," tambahnya.

Menjadi Manusia Bermanfaat dan Gemar Membantu

Tentu ada perasaan bahagia ketika bisa membantu orang lain. Meskipun demikian, Pak Buang lebih mengutamakan orang lain. Baginya, yang penting adalah memberi manfaat dan membagikan kebahagiaan kepada orang lain. Itulah yang membuat Pak Buang semakin bersemangat untuk terus melakukannya.



Dan sebagai orang tua, dirinya juga ingin keluarganya merasakan kebahagiaan serupa. Karenanya, dia juga mengajarkan kepada anak-anaknya untuk bersikap peduli pada sesama. Kepedulian kepada sesama haruslah diasah dan latih terus-menerus.

"Prinsip saya, ingin menjadi manusia bermanfaat bagi orang lain, seperti yang disebutkan dalam hadits nabi," terang bapak lima anak ini. Pak Buang tidak

membeda-bedakan dan selalu ringan tangan membantu orang lain.

Selain sebagai relawan YDSF, ia juga menjabat sebagai pengurus Unit Pengumpul Zakat Badan Amil Zakat Nasional (UPZ – BAZNAS) Kecamatan Sangkapura, Ketua Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh



Nahdlatul Ulama (LAZIS NU) Kecamatan Sangkapura. Di Pulau Bawean terdapat dua kecamatan, Sangkapura dan Tambak.

"Senang bisa membantu orang lain. Misalnya membantu menguruskan operasi hernia dan katarak gratis, program yang digalang YDSF. Walaupun saya tidak mampu, saya bantu mencari jalan untuk meringankan beban orang lain," paparnya.

Dia percaya, setiap manusia saling memerlukan pertolongan. Bila saat ini dirinya membantu orang lain, pasti pada suatu saat dirinya yang memerlukan pertolongan. Dan Pak Buang yakin, Allah pasti akan menghadirkan orang-orang yang datang membantunya.

"Kita tidak mengharap apa-apa dari membantu orang lain, tapi otomatis, Allah akan membalas kebaikan kita," pungkasnya. **(hab)**

Bantu Calon Hafidzah Lawan TBC

Intan Maulidatul Azizah (16), remaja yatim dhuafa mendapat diagnosa *tuberculosis* (TBC) sejak Oktober 2020. Sebelumnya, Intan sempat jatuh pingsan dua kali pada Februari 2020 saat sedang belajar di pesantren tahfidz PPTQ Al Husna Sukoharjo, Solo. Namun, hanya dianggap sakit biasa.



FOTO : Intan (Jilbab Biru) & adik



Akibat terjadi pandemi, ia pulang ke rumah kontrakan orangtuanya di Lumajang, April lalu. Tak disangka, kesehatannya menurun. Tubuhnya terus melemah hingga tidak bisa berdiri. Bahkan berat badannya terus berkurang hingga mencapai 26 kilogram saat berita ini kami turunkan (dengan tinggi badan 151 centimeter). Padahal sebelum sakit, berat badannya 55 – 56 kilogram. Tenggorokannya pun selalu terasa sakit saat menelan makanan dan minuman.

Nur Hamzah (38), ibu Intan, menceritakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ia membuat keripik pisang dan menjualnya. Karena suaminya, Supartono, telah meninggal sejak delapan tahun silam karena sakit.

Selain Intan, Nur Hamzah juga harus menghidupi kedua adik Intan yang masih duduk di bangku kelas IV SD dan kelas I MI. Tiap tahun masih harus membayar sewa kontrakan rumah.

“Bu Nur Hamzah sangat mencintai putri-putrinya. Terlebih sepeninggal

ayahnya anak-anak. Beliau sosok pekerja keras, apa pun pekerjaan diterima asal halal meski serabutan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan ketiga putrinya,” tutur Nur Farida, Ketua Forum Bunda Yatim YDSF di Lumajang.

Nur Farida juga menceritakan bahwa ibunda Intan itu sempat bergabung dalam komunitas bunda yatim. Saat itu, Nur Hamzah membuat keripik pisang sendiri untuk dijual, tapi hanya sedikit. Sekarang, beliau tidak bisa bekerja karena fokus merawat Intan.

Kondisi yang serba terbatas tidak menyurutkan impian Intan, yang saat ini telah berada di RS Islam Lumajang, untuk menjadi hafidzah. Sambil menjalani perawatan, remaja yang telah hafal 10 juz itu selalu melakukan *murojaah* atau mengulang-ulang bacaan hafalan. Kondisi tubuh yang semakin melemah tak menghalangi tekad kuatnya untuk menghafal Al-Quran.

Alhamdulillah, YDSF telah memberikan bantuan tahap awal sebesar Rp 9 juta untuk biaya rumah sakit Intan dan operasional pasien. YDSF mengajak Sahabat Donatur untuk bergerak bersama membantu Intan sembuh, sehingga dapat mengejar cita-citanya menjadi seorang hafidzah. (tim)



M Natsir

Menjadi Guru Kaum Dhuafa

Tekad M. Natsir sudah bulat. Keinginannya untuk mempersatukan masyarakat kecil menggebu. Proses perenungannya telah matang untuk mendidik masyarakat kecil.

Seperti dikisahkan pada edisi lalu, Ajip Rosidi (1990) menyebut, Natsir sadar, bahwa sebagai orang yang merelakan dirinya mengabdikan kepada Allah, terpanggil untuk membantu rakyat kecil dalam menegakkan keyakinan agar mereka tabah menghadapi hidup.

"Bukan saja hidup di akhirat nanti, melainkan juga hidup di dunia ini," tulis Ajip Rosidi. (*M. Natsir; Sebuah Biografi*: 1990. Hal 144). Natsir bertekad mendidik masyarakat kurang mampu dalam urusan 'ilmu dunia' juga ilmu agama.

Saat itu, ia menilai pendidikan pribumi yang memadukan ilmu-ilmu praktis dunia sekaligus ilmu agama, sedikit sekali. Salah satu institusi pendidikan yang menyebar

di berbagai daerah, Taman Siswa misalnya, menurut Natsir sudah baik, namun kurang dalam hal ilmu agama.

Taman Siswa yang menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa; paham ajarannya terlalu bersifat Jawa. Mereka terlalu memuja-muja dan membesar-besarkan kebudayaan Jawa, yang tidak pula dikaitkan dengan agama Islam. Kendati raja-raja Jawa diberi gelar Sultan, tetapi lebih banyak dihubungkan dengan ke-Hindu-an. Hubungannya yang mesra dengan "kaum kebangsaan menyebabkan sering juga timbul sikap merendahkan dan menyinggung perasaan orang Islam. (Ajip Rosidi, 1990: 160).

Malah menurut Natsir, di sekolah tersebut bukannya diajarkan agama Islam yang merupakan agama mayoritas penduduk, melainkan pendidikan budi pekerti yang mengambil sumber etika Jawa-Hindu.

Masih menurut Natsir, Taman Siswa tak bisa dipaksakan dan diharapkan jika ingin mengembangkan pendidikan agama Islam seperti yang dia inginkan. Karena itu tidak ada jalan lain kecuali orang Islam harus mendirikan sekolah yang kurikulumnya memberikan imbalan yang harmonis di antara ilmu-ilmu modern makanan otak dengan pendidikan agama Islam yang memperteguh iman dalam kalbu.

Murid-muridnya akan belajar ilmu-ilmu modern seperti yang diajarkan di sekolah-sekolah Belanda. Tetapi harus tetap dipupuk kesadaran dan kebanggaannya sebagai seorang muslim dan diperluas serta diperdalam pengetahuannya tentang agama yang dipeluknya. (Ajip Rosidi, 1990: 161).

Namun pertanyaan di benak Natsir terus berkecamuk. Bagaimana mendirikan sekolah seperti itu, sedangkan dia sendiri bukan guru? Siapakah di antara kawannya yang mempunyai wewenang untuk mengajar?

Pertanyaan-pertanyaan ini akhirnya dilontarkan Natsir muda kepada gurunya,





Natsir merasa senang membimbing anak-anak yang memang mau maju. Dan anak-anak pun merasa senang pula belajar karena lebih bebas dan lebih leluasa daripada di sekolah biasa. Lagi pula gurunya ramah serta menghargai setiap murid sebagai pribadi,"



Oleh: Rizki Lesus
(Pegiat Jejak Islam untuk Bangsa)

Ahmad Hassan. Bersama kawan-kawan sebayanya, Natsir mengutarakan pemikirannya.

Tiba pada pembahasan siapa yang akan menjadi gurunya, semua terdiam. Tak ada jawaban, semua melirik Natsir. "Kita. Kita sendiri. Saya akan belajar untuk mengajar. Siapakah yang mempunyai buku-buku tentang pedagogis? Siapakah yang mempunyai buku tentang ilmu jiwa anak-anak dan lain-lain yang berhubungan dengan pengajaran dan pendidikan? Kasih pinjam sama saya!"

Sejak saat itu, mulailah Natsir membaca dan menekuni buku-buku yang bertalian dengan pendidikan dan sekolah, termasuk tentang ilmu jiwa anak-anak dan berbagai teori para pendidik yang terkenal seperti Fröbel, Montessori bahkan juga Rabindranath Tagore. Cukup banyak dalam bahasa Belanda, atau dalam bahasa-bahasa Inggris, Jerman, Perancis. Sangat menarik, karena merupakan dunia yang selama ini belum pernah dia masuki. (Ajip Rosidi, 1990: 162).

Setelah melahap buku-buku tentang pendidikan dan pengajaran, Natsir ingin mempraktikkan ilmunya. Kembali, ia berkonsultasi dengan kawan-kawannya dan juga Tuan Hassan. Akhirnya, ia menyewa sebuah ruangan di Pangeran Sumedang, bersebelahan dengan tukang cukur.

Karena tak punya uang, Natsir menyewa ruangan yang pagi harinya disewa orang untuk kursus Bahasa Inggris. Natsir sendiri berencana mengajar pada sore hari. Jadinya, mereka bisa bergantian mengajar. Dengan demikian biaya sewa dibagi dua.

Seperti tekad awal Natsir, kelas ini khusus orang tidak mampu. Sebagai seorang berprestasi – yang bisa memperoleh beasiswa ke Batavia dan Belanda namun ia tolak- Natsir akan mengajar pengetahuan dan Bahasa Inggris. Juga pelajaran agama bagi mereka yang sudah menamatkan HIS namun tidak

mampu melanjutkan ke sekolah lebih tinggi.

Murid perdana Natsir hanya lima orang. Di ruang kelas hanya ada satu meja panjang dengan bangku panjang. Setiap ba'da ashar, hingga menjelang magrib Natsir mulai mengajar.

Jumlah tak jadi soal. Faktanya ia tetap terus mengajar dengan serius. Lima orang ini, menurut Ajip Rosidi adalah lulusan HIS partikelir yang tak berhasil melanjutkan pelajaran ke sekolah yang lebih tinggi karena orang tuanya tak mampu mengongkosi.

"Natsir merasa senang membimbing anak-anak yang memang mau maju. Dan anak-anak pun merasa senang pula belajar karena lebih bebas dan lebih leluasa daripada di sekolah biasa. Lagi pula gurunya ramah serta menghargai setiap murid sebagai pribadi," tulis Ajip Rosidi.

Diskusi dalam ruang kelas cukup hangat. Para siswa menanyakan masalah secara lebih mendalam yang selalu dilayani Natsir dengan penuh perhatian. Keseriusan Natsir mengajar dan mendidik, lama kelamaan dikenal masyarakat.

Kesan-kesan baik menyebar sehingga bulan berikutnya ada lagi beberapa orang murid mendaftar. Begitu juga bulan-bulan selanjutnya. Kini tidak cukup lagi kursi dan bangku untuk menampung murid duduk. (Ajip Rosidi, 1990: 163).

Inilah secuplik kisah lulusan AMS yang sangat bisa menjadi pegawai pemerintah Kolonial Belanda, melanjutkan pendidikan hingga Belanda. Namun, pribadi terpuji ini memilih membersamai kaum dhuafa, mendidik dan mendampingi mereka.

Tentu saja Natsir harus merogoh kocek pribadi. Ia harus memutar otak di tengah kemelaratanya sendiri. Kita simak pada edisi selanjutnya. ***

Bahan Tambahan Pangan dan Masalah Kehalalan (4)



Foto: Ario

Pada pembahasan bahan tambahan pangan (BTP) keempat ini meninjau dari sisi penggunaan bahan-bahan yang berasal dari sumber tidak halal atau tidak jelas halalnya, sebagai bahan tambahan pangan. Perhatian kita pada kejelasan sumber adalah hal yang penting, karena Nabi Muhammad Saw bersabda:

إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ فَمَنْ اتَّعَى الشُّبُهَاتِ اسْتَمْرَأَ لِدِينِهِ وَعِزَّتِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ فِي الْحَرَامِ

“Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas diantara keduanya terdapat perkara yang syubhat. Kebanyakan orang tidak mengetahui perkara syubhat ini. Maka barangsiapa menjaga dirinya dari perkara syubhat, maka selamatlah agama dan harga dirinya, Maka barang siapa terjerumus kepada perkara syubhat, ia terjerumus kepada yang haram....” (HR Muslim)

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 033 tahun 2012 tentang Bahan Tambahan Pangan, ada 27 kelompok BTP. Di antaranya

ada bahan-bahan yang berpeluang diambil dari sumber yang tidak halal.

Bahan antibuih atau *antifoaming agent*, misalnya. Di antara bahan yang biasa digunakan sebagai antibuih adalah mono dan digliserida asam lemak. Pertanyaannya, bahan ini sumbernya dari mana, apakah diperoleh dari sumber nabati ataukah sumber hewani. Ini mengingat mono dan digliserida asam lemak bisa terdapat pada bahan nabati seperti pada minyak sawit, bisa juga pada lemak hewani. Jika dari sumber hewani, apakah dari hewan halal ataukah hewan nonhalal. Jika dari hewan halal seperti sapi, kambing, unggas, apakah disembelih secara halal ataukah tidak. Sehingga jika ada penggunaan mono atau digliserida asam lemak, patut untuk ditelusur asal-usul sumbernya.

Selain sebagai antibuih, mono dan digliserida asam lemak juga digunakan sebagai bahan pengemulsi (*emulsifier*). Krimer merupakan contoh produk yang menggunakan mono dan digliserida asam



Oleh:
H. Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.
 (Sekretaris Umum MUI Prov. Jatim, Konsultan pada LPPOM MUI Jatim)

lemak sebagai bahan pengemulsi.

Krimer merupakan hasil dihidrogenasi minyak nabati dengan penambahan bahan tambahan pangan tertentu. Produk krimer dapat berupa bubuk atau cairan. Sebagai sumber lemaknya, antara lain yang biasa digunakan adalah minyak sawit, minyak kernel dan minyak kelapa, di samping minyak kedelai dan jagung.

Dalam produk krimer tidak ada penambahan laktosa, sehingga aman terutama bagi penderita *lactose intolerance*. Namun, biasanya ditambah dengan natrium kaseinat. Agar stabil tidak memisah saat disajikan dalam bentuk cair harus ditambah bahan pengemulsi (*emulsifier*). Bahan yang paling umum digunakan sebagai pengemulsinya adalah mono atau digliserida asam lemak.

Penggunaan emulsifier juga ada pada produk emulsi lainnya seperti es krim, margarin, dan sebagainya. Es krim adalah produk emulsi karena mengandung fase air dan fase minyak. Demikian juga margarin.

Mono dan digliserida asam lemak juga digunakan sebagai penstabil (*stabilizer*) atau *suspending agent* pada pembuatan sediaan suspensi. Produk dalam bentuk suspensi biasanya produk sirup obat.

Senyawa lainnya yang termasuk turunan lemak yang biasa digunakan sebagai BTP adalah kelompok senyawa asam lemak dan garamnya, misalnya asam palmitat, asam stearat, dan asam oleat. Garam dari senyawa ini biasanya digunakan sebagai anti kempal. Contoh, kalium atau natrium palmitat, kalium atau natrium stearat, magnesium stearat, juga kalium dan natrium oleat.

Garam dari asam lemak juga dimanfaatkan sebagai *emulsifier*. Perhatian kita adalah pada sumber asam lemak yang digunakan. Dalam kasus ini sama seperti

penggunaan mono dan digliserida asam lemak.

Gelatin, tampaknya merupakan bahan serbaguna, digunakan dalam berbagai fungsi. Sebagai BTP antara lain sebagai pendispersi atau disebut juga *stabilizer*, digunakan sebagai pengemulsi (*emulsifier*), pembentuk gel (*gelling agent*), dan sebagai bahan pengental (*thickener*) untuk meningkatkan kekentalan, biasanya pada sirup termasuk juga sirup obat.

Gelatin adalah bahan protein yang diperoleh dari hidrolisis parsial jaringan kolagen hewan seperti otot, tulang, dan kulit. Secara komersial biasanya diperoleh dari sapi, babi, dan ikan atau hewan lain seperti kambing.

Selain sebagai BTP, gelatin juga menjadi bahan baku dalam industri salah satu bahan baku dari permen lunak, jeli, coklat, hasil olah susu, komponen topping pada cake atau donat, pada es krim dan produk daging.

Dalam industri farmasi gelatin digunakan antara lain sebagai bahan cangkang kapsul baik kapsul keras maupun kapsul lunak seperti kapsul minyak ikan, sebagai penstabil sediaan suspensi dan sebagainya. Dari aspek kehalalan yang perlu dicermati adalah sumber bahan bakunya.

Beberapa BTP juga merupakan produk mikrobial yang dihasilkan oleh mikroba. Misalnya produk penguat rasa seperti MSG dan I+G atau nukleotida. Maltodekstrin yang digunakan sebagai pengisi juga merupakan produk mikrobial. Sorbitol, pemanis buatan juga merupakan produk mikrobial. Beberapa bahan lain seperti xanthan gum sebagai pengental, riboflavin sebagai pewarna, dan masih banyak yang lain. Produk mikrobial, menuntut syarat-syarat sebagaimana dalam fatwa MUI, yaitu bebas dari pemanfaatan komponen dari babi.***

Habit Positif Muslimah Produktif

Oleh: Yirawati, S. Psi. Psikolog. C.NNLP
(Psikolog | Koordinator Donatur YDSF | Neuroparenting dan NLP |
Founder dan Owner Griya Terapi Nairdza)



Ulama besar kita, Ibn Qayyim Al Jauziyah menyatakan, “Wanita ibarat separuh masyarakat, yang juga sudah melahirkan separuh masyarakat yang lainnya. Maka wanita seolah-olah mewakili seluruh peradaban.” Menarik sekali.

Berdasarkan alasan inilah, maka sebagai bagian dari pembangun peradaban, wanita harus memiliki bekal cukup untuk menyelesaikan peranan yang diberikan pada kita, inilah yang membuat kita dituntut memiliki kebiasaan atau *habit* positif. *Habit* ini akan terlihat dalam perilaku sehari-hari.

Di antara kebiasaan positif meliputi:

1. Manajemen Waktu

Manajemen waktu terkait mengatur prioritas dengan bijak dengan memerhatikan urgensi dan amanahnya. Dalam manajemen waktu ini luangkan pula waktu “*me time*” yang sangat penting. Sebab, selain untuk mengumpulkan energi dan semangat baru buat diri sekaligus memberikan apresiasi pada diri. *Me time* ini sebenarnya juga membantu untuk tetap waras dalam rutinitas yang sama.

Seorang muslimah produktif, otomatis harus bisa membagi waktunya secara tepat. Apalagi bila dia memiliki beberapa peran di ranah publik maupun ranah domestik.

Ketidakmampuan mengatur waktu, otomatis membuatnya mengalami tekanan-tekanan yang luar biasa karena dikejar *deadline* tugas. Keterampilan ini menjadi sangat penting agar dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya secara tuntas tanpa mengabaikan hak dan kewajiban lain.

2. Menerima Tantangan

Bersedia melakukan tantangan. Sekali waktu, cobalah melakukan sesuatu yang baru. Ini sebenarnya untuk mengembangkan dan mengasah keterampilan sekaligus kemampuan di bidang lain. Bisa sesuatu yang

baru sama sekali atau menambah kualitas dan kuantitas suatu rutinitas.

Bisa saja sebagai ibu rumah tangga menantang diri menjadi penulis. Lihat J.K. Rowling, ibu rumah tangga penulis novel Harry Potter yang ternyata mendulang sukses luar biasa. Intinya, beranilah mencoba. Ya siapa tahu Anda memiliki mutiara terpendam berharga mahal.

3. Mengedukasi Diri Sendiri

Sebagai muslimah wajib mengembangkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara terus belajar untuk meningkatkan kualitas diri. Pepatah mengatakan: “Mendidik seorang pria, berarti mendidik satu orang. Namun jika engkau mendidik seorang wanita, engkau sedang mendidik sebuah peradaban.” Artinya, betapa pentingnya mencari ilmu bagi seorang muslimah.

Pada masa digital saat ini, muslimah dapat dengan mudah membeli buku, membaca *e-book*, atau meminjam buku dari perpustakaan. Kita dapat terus belajar dan menularkan ilmu kepada lingkungan sekitar.

Pengetahuan dan wawasan yang baik membantu kita melakukan muhasabah diri. Sehingga, kita dapat mengevaluasi dan memperbaiki apa yang kurang terkait dengan diri kita, serta membantu menetapkan tujuan yang lebih baik.

4. Manajemen Keuangan

Setiap muslimah wajib memiliki keterampilan mengembangkan manajemen keuangan. Ini bukan sekadar keterampilan keuangan. Ini bukan sekadar keterampilan membelanjakan uang secara bijak, namun juga menyimpannya dengan baik. Dapat berupa investasi maupun tunai yang bisa digunakan sewaktu-waktu. Hal utama terkait manajemen keuangan adalah membekali diri dengan keterampilan menghasilkan uang. Ini bisa berguna saat menghadapi hal tidak terduga.

5. Manajemen Emosi

Pengelolaan emosi yang baik menjadi syarat mutlak muslimah yang memiliki tugas luar biasa sebagai pengasuh dan pendidik generasi. Tanpa adanya keterampilan emosi yang baik, wanita yang memiliki sistem limbik yang lebih besar, akan cenderung menggunakan emosi daripada otak pikirnya, saat menghadapi persoalan.

Keterampilan inilah yang akan membantu untuk bersikap mudah memaafkan dan meminta maaf dengan tulus, saat mengalami konflik. Di sekitar kita banyak sekali orang dengan ego luar biasa, sehingga susah mengakui kesalahannya. Apalagi bila diperparah dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah, menyebabkan tidak mampu mengukur empati dan rasa dengan baik.

Keterampilan emosi yang kurang bisa saja mengacaukan tindakan dan kemampuan pikir kita. Kematangan emosi juga membantu untuk tidak terlalu menyesali apa yang terjadi dan merasa bersalah terus-menerus. Kemampuan ini juga membantu kita bisa *move on* dengan cepat untuk kemudian melakukan sesuatu yang lebih baik.

6. Membangun Jejaring

Berada di lingkungan orang-orang yang benar dan memiliki pengaruh-pengaruh positif membuat kita juga memiliki energi yang sama untuk melakukan kebaikan-kebaikan yang nantinya akan kembali kepada diri kita. Di saat berada di lingkaran yang baik, bisa mengambil banyak pelajaran dan juga pengalaman untuk membangun impian dan mewujudkannya.

7. Senyum dan Semangat

Sebagai muslimah ada hal yang perlu kita sadari bahwa apapun yang terjadi, kesedihan, bahagia, sakit, sehat, dan musibah adalah sebuah keniscayaan yang sudah Allah tentukan dalam takdir-Nya.

Doa mampu mengubah takdir. Miliki keyakinan bahwa Allah akan mengabulkan setiap doa. Dan Allah selalu bersama kita.

Hal inilah yang membuat kita harus tetap tersenyum dan optimistis dalam menghadapi hidup, agar kita selalu memiliki

energi positif untuk melakukan hal terbaik dalam hidup. Tetaplah *husnudzan* kepada Allah atas apapun yang terjadi, sebab Allah berbuat sesuai prasangka hamba-Nya.

8. Bersyukur

Bersyukurlah atas semua hal yang terjadi dalam kehidupan kita, baik itu kebahagiaan dan kesedihan, bencana ataupun nikmat. Karena apapun yang terjadi tidak luput dari ketentuan Allah. Pastinya ada hikmah serta kebaikan dari Allah untuk kita.

Yakinlah, apapun yang terjadi merupakan bagian proses mendewasakan diri. Semua itu harus membuat kita lebih dekat dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

Demikianlah *habit* positif yang wajib dimiliki oleh seorang muslimah agar bisa tetap produktif dan menginspirasi.



Foto: Ario

Pengasuh Rubrik:
Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:
Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.
Kirim ke: email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)



Foto: Ario

Waktu Terbaik untuk Sedekah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Terkait sedekah subuh, kapankah waktu yang lebih baik untuk melakukannya? Apakah ketika baru datang sebelum menunaikan shalat, atau setelah menjalankan shalat Subuh yang berarti dilakukan ketika akan pulang?

Walaikumsalam Wr. Wb.

Sedekah apa yang Anda tanyakan? Karena bacaan tasbih itu sedekah, bacaan takbir juga sedekah. Jika itu yang Anda maksudkan, maka dibacakan setelah shalat.

Namun jika yang Anda maksud sedekah harta atau makanan, yang paling afdhal saat Anda melihat orang sangat membutuhkan. Bisa pada waktu pagi, siang atau kapan saja. Apakah di awal bulan, tengah bulan atau akhir bulan, di hari Senin atau Jum'at, sangat bergantung kapan harta sedekah itu sangat dibutuhkan orang.

Maka dari itu, pada hari Jum'at janganlah Anda meniatkan sedekah. Hal ini dapat menyebabkan orang-orang kaya enggan menerimanya. Sebab, khawatir dianggap salah sasaran. Lebih mulia jika diniati untuk *fi sabilillah*. Sehingga, semua umat yang kaya dan miskin sama-sama layak menerimanya.



Foto: Ario

Zakat Maal Bulanan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ustadz, bolehkah zakat maal dikeluarkan rutin setiap bulan? Untuk gaji tiap bulan kisaran Rp 7 juta. Tapi saya ingin membiasakan diri. Dan untuk alokasi, bolehkah zakat maal saya ditujukan untuk anak yatim baik yang tinggal di panti maupun di luar panti? Misalnya, tetangga atau saudara yang yatim.

Bolehkah dikeluarkan sebagai infaq atau dalam bentuk sedekah lain? Ataukah harus dikhususkan sebagai zakat maal? Sedangkan untuk infaq, apakah harus tetap dikeluarkan bersamaan dengan zakat maal? Mohon penjelasannya. Terima kasih, Ustadz.

Walaikumsalam Wr Wb

Pada prinsipnya zakat maal bisa diakumulasikan setiap setahun sekali atau dibayarkan setiap bulannya, yang dikenal zakat profesi. Abbas diminta Nabi Muhammad saw. untuk mengeluarkan zakat maalnya sebelum masa setahunnya untuk kepentingan fasilitas jihad.

Masalah distribusi bebas, asalkan ditujukan kepada mustahiknya. Zakat dan infaq itu berbeda, zakat merupakan kewajiban, sedangkan infaq disunahkan. Berbahagialah yang gemar infaq, sebagai sikap kepedulian sosial dan mensyukuri nikmat dari Allah. Tentu akan diberkahi dan diberikan tambahan baginya.

Telapak Kaki Terasa Panas, Asam Urat atau Kolesterol?

Assalamualaikum wr wb

Dokter, beberapa bulan ini saya (38 th) merasakan telapak kaki kanan kadang terasa panas. Apakah ada kaitannya dengan asam urat atau kolesterol? Biasanya kalau berdiri dan beraktivitas sambil berdiri cukup lama, telapak kaki, terutama bagian kiri terasa sakit dan pegel. Apakah itu tanda atau gejala asam urat tinggi?

Kalau karena usia, saudara yang usianya lebih tua dari saya, yakni 55 tahun, tidak merasakan seperti yang saya rasakan. Apakah ada hubungan dengan makanan yang saya konsumsi? Saya tidak terlalu menyukai sayuran. Hanya jenis sayur tertentu yang saya suka. Seperti wortel, kentang, dan kacang panjang.

Mohon penjelasannya, Dokter. Terima kasih.



Foto: Ario

Pengasuh Rubrik:
dr. Khairina, SpKJ & Dr. Eko Budi Koendhori, M.Kes

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:
 Jenis Konsultasi#Nama#Umur#JenisKelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.
 Kirim ke: email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)



Wa'alaikumussalam wr wb

Telapak kaki terasa panas pada sakit fisik jarang terjadi, kecuali di sana ada pembengkakan karena infeksi. Apalagi kalau dihubungkan dengan (tubuh) berisik dan beraktivitas agak lama maka kaki kiri sakit dan pegal. Bisa satu kesatuan penyakit tetapi bisa juga dua penyakit yang berbeda.

Tubuh bila sakit, bisa berasal dari sakit fisik dan bisa berasal dari kondisi psikologis yang terganggu. Biasanya dilakukan dulu pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang seperti cek darah, kolesterol, gula darah, fungsi ginjal, fungsi hati, jantung, dan lain-lain. Bila semuanya normal, maka dilakukan eksplorasi terkait kondisi psikologis.

Sebenarnya kondisi psikologis ini bila terganggu, kelainannya sejalan dengan kondisi keabnormalan zat-zat yang ada di *brain* (otak) yang sebagiannya juga bisa berefek pada keluhan fisik, seperti telapak kaki panas dan berbagai keluhan fisik lainnya. Namun, untuk membedakannya akan dilakukan oleh dokter yang memang ahli di bidangnya.

Gangguan pada kondisi psikologis ini dipengaruhi banyak faktor. Bukan semata faktor tunggal seperti faktor keturunan, faktor pengasuhan, faktor lingkungan, trauma masa kecil, pendidikan, dan lain-lain. Maka untuk mengeksplorasi kondisi psikologis ini butuh waktu

dan pemeriksaan penunjangnya tidak semudah pemeriksaan laboratorium, rontgen, maupun USG.

Nah, untuk Anda, bisa konsultasi dulu ke dokter penyakit dalam sekaligus dilakukan pemeriksaan penunjangnya. Bila semua normal, saya anjurkan Anda konsultasi ke psikiater.

Ada gangguan psikologis yang disebut dengan somatoform. Mirip dengan yang Anda keluhkan. Atau suasana tertekan yang merembet ke keluhan fisik. Atau penyakit lain yang membutuhkan observasi dan eksplorasi.

Sambil melakukan itu semua, saya anjurkan mulai senam atau olah raga. Mulailah dengan yang ringan. Bila selama ini tidak terbiasa olah raga, awalnya cukup 10 menit perhari, tiap pekan. Setelah merasa nyaman, tambahkan 5 menit lagi. Dan begitu seterusnya, semampu Anda.

Dalam sehari bisa dibagi dua waktu yang berbeda. Usahakan tiap hari kena matahari pagi, cukup 15 menit dalam sehari.

Makanan bergizi, istirahat dan tidur yang cukup, ibadah yang khusyuk dan memperbanyak pertemanan dengan orang-orang yang Anda sukai. Bila punya hobi dan berbagai kreativitas, sangat bagus untuk dikembangkan dengan seimbang. Demikian semoga bermanfaat. ***



Foto: Ario

Serial Takdir | Dalam 3 Perspektif

Lebih Mudah Memahami Tiap Kejadian

Kita tak pernah tahu takdir seperti apa yang akan menimpa. Kita hanya diperintahkan tetap taat kepada Allah, ketika menerima takdir baik maupun sebaliknya. Sebagaimana yang sering kita pinta kepada Allah. “Tunjukilah kami jalan yang lurus.” (QS. Al-Fatihah 6).

Pembahasan tentang takdir adalah salah satu tema yang tergolong rumit. Sebab dalil-dalil yang sampai pada kita sekilas terasa saling bertentangan satu sama lain. Sebagian dalil Al-Qur’an dan hadits mengatakan bahwa semua kejadian di dunia ini sudah tercatat di *Lauh Mahfudz* dan pena yang

mencatatnya telah kering sehingga tak mungkin berubah.

Dalil lain menegaskan bahwa doa manusia dapat mengubah takdir, demikian juga silaturahmi dapat memperpanjang umur. Dalil lainnya lagi memerintahkan kita untuk melakukan aneka perbuatan baik. Sehingga kita bisa meraih kehidupan bahagia di dunia maupun akhirat. Ini semua mengisyaratkan bahwa ikhtiar manusia punya andil besar dalam menentukan jalan takdir yang akan ia tempuh.

Bagaimanakah takdir itu?

Sebenarnya, semua kerumitan di atas mudah dipahami bila kita melihat takdir (*qadla'*) dari tiga perspektif. Kerumitan ini hanya terjadi akibat ketiga perspektif ini dicampur menjadi satu, padahal seharusnya dibedakan dengan tegas. Tiga perspektif yang dimaksud adalah perspektif Allah, malaikat, dan manusia.

Perspektif Allah

Al-Qur'an, hadits dan dalil-dalil rasional telah memastikan bahwa Allah Maha Mengetahui. Sifat Al-Ilmu yang dimiliki Allah dapat menjangkau apa pun tanpa batas, baik hal yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.

Allah berfirman, "Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang gaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (*Lauh Mahfudz*)." (QS. Al-An'am 59).

Dalam perspektif Allah ini, seluruh takdir (*qadla'*) adalah *mubram* tanpa kecuali. Takdir *mubram* adalah takdir yang sudah paten tidak dapat diubah dengan cara apa pun. Misalnya kita lahir dari orangtua yang mana. (*diolah dari islam.nu.or.id pada 24/9/2018*).

Sisi inilah yang tak mungkin mengalami perubahan sama sekali sebab adanya perubahan di level ini sama saja dengan adanya hal-hal yang tidak diketahui Allah. Ketidaktahuan Allah ini mustahil adanya.

Perspektif Malaikat

Para malaikat mempunyai tugas beragam sesuai kehendak Allah. Di antara tugas malaikat: membagi-bagi rezeki (Mikail), mencabut nyawa (Izra'il), mencatat amal Raqib dan Atid, dll.

Dalam perspektif malaikat inilah, takdir setiap manusia yang tercatat di *Lauh Mahfudz* ada yang sudah *mubram* (paten tak bisa berubah) dan ada yang masih *mu'allaq* (kondisional). Malaikat bisa melihat apakah rezeki Si Fulan sudah merupakan hal paten yang tak bisa diganggu gugat ataukah masih tergantung pada beberapa kondisi yang dipilih Fulan. Misalnya apabila si Fulan bekerja keras, maka takdirnya adalah kaya. Sedangkan bila memilih bermalasan, maka takdirnya menjadi miskin.

Demikian juga dengan hidayah, penyakit, umur atau apa pun yang terjadi pada Fulan. Imam Ibnu Hajar al-Asqalani menjelaskan, "Penghapusan dan penetapan takdir itu adalah dalam perspektif apa yang diketahui para malaikat dan apa yang tercatat di *Lauh Mahfudz* (Ummul Kitab). Adapun dalam pengetahuan Allah, maka tak ada penghapusan sama sekali. Pengetahuan Allah ini disebut takdir *mubram* dan pengetahuan malaikat itu disebut takdir *mu'allaq*." (Ibnu Hajar al-Asqalani, Fath al-Bari, juz X, halaman 416).

Perspektif Manusia

Bila malaikat bisa melihat sisi takdir *mubram* maupun *mu'allaq*, manusia sepenuhnya hanya bisa mengetahui sisi *mu'allaq* saja bila belum tiba waktu kejadiannya. Manusia hanya bisa mengetahui adanya takdir *mubram* yang menyimpannya hanya ketika suatu hal telah terjadi.

Manusia bisa tahu umur seseorang telah *mubram* hanya ketika orang itu sudah wafat. Apabila orang itu masih hidup, maka usianya masih sepenuhnya terlihat *mu'allaq* sehingga ia dituntut untuk menjaga kesehatannya dan berobat bila sakit. Ia dilarang menenggak racun atau melakukan hal yang mencelakakan jiwanya yang membuat usianya menjadi pendek.

Demikian juga, ia dituntut untuk hidup sehat dan lebih mawas diri sehingga usianya bisa semakin panjang (dalam perspektif manusia tentunya). Seorang muslim dituntut untuk beriman bahwa segala hal sudah diketahui Allah sejak dulu dan pasti terjadi sesuai pengetahuan Allah. Tetapi dia tak boleh menjadikan takdir sebagai alasan untuk berdiam diri atau hanya berpangku tangan.

Manusia wajib berusaha menyongsong masa depannya. Dalam konteks inilah Nabi Muhammad saw. bersabda, "Berusahalah, semua akan dimudahkan." (HR. Bukhari-Muslim). Jika manusia berbuat baik, maka akan ada kemudahan melakukannya. Begitu juga dalam hal kejahatan, selalu saja ada kesempatan berbuat. Kelak Allah akan memberi balasannya. *Wallahu a'lam. (oki)*

RAGAM PENYALURAN



Peduli Pengungsi Rohingya

YDSF bersinergi dengan *Aneuk Nanggroe Charity* (ANC) menyalurkan bantuan 160 buah kain sarung sebagai penunjang dalam beribadah untuk para pengungsi Rohingya yang berada di Aceh. Penyerahan bantuan tersebut dilakukan secara simbolis oleh empat orang laki-laki muslim Rohingnya.

Para muslim Rohingya terus bertambah mengungsi ke



Indonesia. Datang dalam dua gelombang, sebanyak 394 orang muslim Rohingya kini berada di kawasan Gampong Meunasah Kandang, Kec. Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Aceh.



Sembako untuk Dapur Umum COVID-19

Satuan Tugas (Satgas) COVID-19 YDSF memberikan bantuan sembako senilai Rp 5 juta melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Kertajaya yang bertugas pula sebagai dapur umum. Bantuan dari YDSF tersebut, dirupakan dalam 120 nasi bungkus untuk warga kelurahan Kertajaya yang terdampak pandemi dan dibagikan setiap tiga hari sekali dalam sepekan.



Rp 295,538 juta Bantuan Yatim dan Panti

YDSF menyalurkan bantuan beasiswa yatim panti senilai Rp 235,2 juta kepada 499 anak yatim panti dan bantuan insentif senilai Rp 48 juta untuk 96 pengasuh panti di Sidoarjo.

Bersinergi dengan Sekolah Lebah Madu Cipayung, Jakarta Timur, YDSF memberikan donasi kepada anak yatim senilai Rp 12.338.200,00 dari TK Lebah Madu saat berlangsungnya peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. 1442 H. Dalam kegiatan tersebut juga diisi dengan dongeng yang disampaikan oleh Kak Dwi.

RAGAM PENYALURAN

Rp 61 juta Bantuan Masjid Makmur

Kebakaran yang terjadi di Dusun Dasan Lekong, Desa Sigar Penjalin, Lombok Utara, turut melahap habis masjid satu-satunya di daerah tersebut, Masjid Nurul Jihad. YDSF memberikan bantuan sebesar Rp 36 juta untuk mendirikan masjid sementara bagi masyarakat untuk fasilitas beribadah masyarakat setempat sembari menunggu penyelesaian Masjid Nurul Jihad. Saat ini, telah tercapai 90% tahap pembangunannya.



Selain itu, YDSF juga memberikan bantuan sebesar Rp 10 juta untuk Masjid Nurul Iman, Sernaru, Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur.

Di kawasan Jabodetabek, YDSF memberikan bantuan pembangunan untuk Masjid Metro Parung Panjang, Desa Cibunar, Bogor senilai Rp 15 juta.

Sedangkan di Yogyakarta, YDSF menyerahkan dana subsidi sedekah sego jumat kepada pengurus Masjid Jogokariyan Yogyakarta sebesar Rp 32 juta. Dan kepada Unit Pengumpul Zakat dari Masjid Nur Muttaqin Tegalrejo, Yogyakarta, diserahkan bantuan kuota internet untuk pembelajaran yatim binaan.



Rp 16 juta Zakat dan Kemanusiaan

YDSF menyalurkan bantuan kemanusiaan senilai Rp 3 juta untuk Wagimin (50) karena rumahnya yang berada di Desa Kenongo, Tulangan, Sidoarjo dilahap si jago merah.

Selanjutnya, juga ada realisasi Zakat untuk Mustahik senilai Rp 8 juta untuk 13 janda dan dhuafa di Kecamatan Jatiroti dan Yosowilangun, Lumajang.

Sedangkan, untuk masyarakat dhuafa di Desa Waeklambo, Labuan Bajo, NTT, diberikan bantuan sembako senilai Rp 5 juta. Serta bantuan biaya hidup untuk Siti Habia (85), lansia yang tinggal bersama sang suami (120) rumah tidak layak huni di kawasan Desa Pota, Manggarai Timur, NTT.

Pelatihan Guru di Bawean

Untuk meningkatkan keterampilan guru, YDSF menggelar pelatihan dengan tema "Mencetak Guru Berkarakter dan Visioner".



RAGAM PENYALURAN



**Bantuan
untuk Santri
dan Sekolah
Islam**

YDSF memberikan bantuan sebesar Rp 3 juta untuk menunjang kebutuhan makanan para santri di Pondok Pesantren Alam Tahfidzul Qur'an Dusun Kolong, Manggarai Barat, NTT.

Masih berlokasi di NTT, YDSF juga membantu Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Qalam Nanga Rema sebesar Rp 2 juta untuk bantuan fisik sekolah. Selain itu, YDSF juga memberikan bantuan insentif untuk empat guru ngaji yang mengajar di Pondok Pesantren Insan Kamil, Dewel, Manggarai Barat.



**300 Paket
Sembako**

Dalam rangka menyambut peringatan Hari Pahlawan, YDSF mendistribusikan 100 paket sembako untuk veteran dan janda dhuafa di MAKO KODIM 0817, Gresik. Setiap paketnya berisi beras, gula, minyak goreng, sarden, kecap, mie instan, dan uang tunai Rp 300 ribu.

Selain itu, bersamaan dengan peringatan Maulud Nabi 1442 H, YDSF membagikan 200 paket sembako kepada warga dhuafa dan lansia yang berada di 16 RT Dusun Ngasem, Kecamatan Arjosari, Pacitan.



Bantuan Pengungsi Merapi

Menyusul terjadinya Erupsi Merapi, YDSF menyalurkan bantuan kepada pengungsi di Desa Glagaharjo, Sleman. Di antara bantuan adalah popok bayi, makanan balita, biskuit balita, masker, selimut, sembako dan obat-obatan.

Berkah dari Zakat

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

(QS. Al Baqarah: 261)

Bersihkan Hartamu dengan
Zakat Akhir Tahun di YDSF

Rekening Zakat

0999.9000.27

(Kode Bank 427)



0883.8377.43

(Kode Bank 014)



a.n Yayasan Dana Sosial Al Falah

Konfirmasi/Konsultasi Zakat

0811 320 3267



SCAN MENGGUNAKAN

GO PAY

Go Mobile OVO DANA

@ydsfku

YDSF AL FALAH

www.ydsf.org

Balai Sinau *Online*

Solusi Belajar Daring di Masa Pandemi



“Dampak belajar daring juga memengaruhi kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Sebab, beberapa tugas justru dikerjakan orang tua,” ujar lulusan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Airlangga ini.

Karenanya, YDSF menghadirkan Program Balai Sinau *Online*. Saat ini, telah hadir di delapan titik. Yakni, lima di Surabaya, dan masing-masing satu di Gresik, Lamongan dan Nganjuk.

Setiap titik dilengkapi dengan guru pendamping dan berbagai fasilitas



Pandemi Covid – 19 yang merebak tahun ini berpengaruh luas. Termasuk dunia pendidikan. Sehingga, mau tak mau sesi belajar mengajar dilakukan dengan sistem *online* (daring). Namun, sebagian siswa terkendala mengikutinya, lantaran tidak memiliki gawai yang mumpuni dengan beragam penyebab.

Bagi sebagian siswa, kondisi tersebut tak menyurutkan semangat. Mereka mencari tempat-tempat bersinyal atau hotspot demi bisa mengerjakan tugas sekolah. Dan biasanya, lokasi *hotspot* merupakan tempat berkumpulnya banyak orang dewasa.

Menurut Manager Pendidikan & Yatim YDSF Wildan Sholikhin, kondisi tersebut menyebabkan prihatin dan dapat mengganggu fokus belajar siswa. Memang, diakui Wildan, para siswa juga memerlukan pendamping untuk membantu dan membimbing belajar mereka. Namun, bukan untuk mengerjakan tugas sekolah mereka.

penunjang. Seperti gawai, meja, juga jaringan WiFi. Waktu operasional berlangsung Senin hingga Jumat, antara jam 07.00 – 11.00.

“Sasaran program ini adalah siswa SD yatim dhuafa, yang sanggup berkomitmen mengikuti tata tertib yang kami terapkan,” imbuh pria asli Sidoarjo ini.

Menjaga Nilai Islami

Selain itu, Program Balai Sinau *Online*, sekaligus menjadi ikhtiar untuk menanamkan akidah dan memberikan pelajaran akhlak yang baik kepada para siswa. Wildan menyadari, keduanya merupakan nilai-nilai Islami yang perlu untuk selalu dikenalkan, diajarkan serta dibiasakan sejak kecil.

“Kalau bukan kita yang mengajarkan dan mengajak anak-anak kita untuk menjaga nilai-nilai Islami, siapa lagi? Itu akan menjadi bekal penting untuk masa depan mereka,” tegas Wildan. **(tim)**



**LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN
DAN SALDO KAS / BANK**
PERIODE 31 Oktober 2020

PENERIMAAN

Infaq	2.339.204.569
Zakat	491.488.086
Lainnya	99.286.477
Piutang lain-lain	173.819.144

JUMLAH PENERIMAAN —————→ **3.103.798.276**

PENGELUARAN

Program Pendayagunaan	
Program Dakwah	(659.265.381)
Program Pendidikan	1.166.344.882
Program Masjid	166.926.500
Program Yatim	758.303.096
Program Kemanusiaan	74.799.547
Program Layanan Zakat	990.921.900

Jumlah Program Pendayagunaan —————→ **2.498.030.544**

Pengeluaran Lainnya	
Biaya Operasional	550.657.848
Biaya Sosialisasi ZIS	5.751.100
Biaya Pengembangan SDM & SI	22.022.832
Biaya Investasi Aktiva Tetap	667.361.500
Biaya Lain-lain	538.384.568

Jumlah Pengeluaran Lainnya —————→ **1.784.177.848**

JUMLAH PENGELUARAN —————→ **4.282.208.392**

Kenaikan (Penurunan) Kas dan Bank (1.178.410.116)

SALDO AWAL KAS DAN BANK —————→ **8.071.174.508**

SALDO AKHIR KAS DAN BANK —————→ **6.892.764.392**

Terima Kasih

Telah memberikan amanah kepada YDSF untuk menyalurkan donasi.
Insyah Allah pahala terus mengalir.



No. 2031

Fazilla Devia Al Mecca**TTL :** Gresik, 22 September 2020**Nama Orangtua:** Andi Fian Octavia & Dedy Sukamto**Alamat:** Perum Graha Tanjungan Asri A2 no 45
Driyorejo, Gresik**Doa & harapan:** Semoga Allah SWT menjadikan sebagai anak shalihah yang berbakti kepada kedua orang tua. Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kesuksesan, keberuntungan dunia dan akhirat.

No. 2032

Fatikha Alisha Putri Arini**TTL:** 12 Februari 2010**Nama Orangtua:** Khoiril Anam & Siska Sulistyorini**Alamat:** Perum Green Mansion, Sidoarjo**Doa & Harapan:** Semoga jadi anak shalihah, berbakti pada orang tua dan agama serta manfaat untuk sesama

No. 2033

Muhammad Fatih Izzuddin**TTL:** 26 November 2011**Nama Orangtua:** Khoiril Anam & Siska Sulistyorini**Alamat:** Perum Green Mansion, Sidoarjo**Doa & Harapan:** Semoga jadi anak shalih, berbakti pada orang tua dan agama serta manfaat untuk sesama

No. 2034

Khaira Nuril Firdausi**TTL:** Sidoarjo, 21 Mei 2020**Nama Orangtua:** Khoiril Anam & Siska Sulistyorini**Alamat:** Perum Green Mansion, Sidoarjo**Doa & Harapan:** Semoga jadi anak shalihah, berbakti pada orang tua dan agama serta manfaat untuk sesama

No. 2035

R. Raka Narendra Satya Kusuma**TTL:** Surabaya, 11 Oktober 2019**Nama Orang tua:** R. Denny Rosadie Kusuma & Zuni Irmawati (NID: 531605)**Alamat:** Jl. Karang Wismo, Surabaya**Doa & Harapan:** Semoga menjadi pemantul cahaya Ilahi bagi mata hati dan penebih jiwa bagi dunia.

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Ibu Sudarmadji

Donatur YDSF (NID - 507602)
 Alamat: Jl. Gembili Surabaya
 Wafat: 15 Oktober 2020

Dahlan Efendi

Donatur YDSF (NID - 187704)
 Alamat: Jl. Kutisari Utara, Surabaya
 Usia: 67 tahun
 Wafat: 16 September 2020

Anita Diah Kusumawati

Adik dari Sianawati (Koordinator Donatur YDSF)
 Alamat: Jl. Pogot, Surabaya
 Usia: 31 tahun
 Wafat: 22 Oktober 2020

R. Harry Hartoto

Donatur YDSF (018483)
 Alamat: Semolowaru Indah, Surabaya
 Usia: 67 tahun
 Wafat: 5 November 2020

Ir. Yusuf Rudy Widjaja

Donatur YDSF (NID - 059563)
 Alamat: Sidoarjo
 Usia: 51 tahun
 Wafat: 13 Oktober 2020

Eddy Umar

Direktur PT Rajawali Donatur YDSF (NID - 196267)
 Alamat: Jl. Sutorejo Utara, Surabaya
 Usia: 57 tahun
 Wafat: 6 November 2020

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالْبُرْدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثُّوبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِدْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَفَتْنَتِهِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَبَّتِنَا وَمَمْتِنَا وَشَاهِدِنَا وَعَانِينَا وَصَغِيرَتَنَا وَكَبِيرَتَنَا وَذَكَرْنَا وَأُنْثَانَا. اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَاحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ. اللَّهُمَّ لِاتَّخِرْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَضِلَّنَا بَعْدَهُ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Wahai Allah, ampunilah, rahmatilah, bebaskanlah dan lepaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskan lah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskan lah jalan masuknya cucilah dia dengan air yang jernih lagi sejuk, dan bersihkanlah dia dari segala kesalahan bagaikan baju putih yang bersih dari kotoran, dan gantilan rumahnya dengan rumah yang lebih baik daripada yang ditinggalkannya, dan keluarga yang lebih baik, dari yang ditinggalkan, serta suami (istri) yang lebih baik dari yang ditinggalkannya pula. Masukkanlah dia kedalam surga, dan lindungilah dari siksanya kubur serta fitnah nya, dan dari siksa api neraka. Wahai Allah berikanlah ampun, kami yang masih hidup dan kami yang telah meninggal dunia, kami yang hadir, kami yang ghoib, kami yang kecil-kecil kami yang dewasa, kami yang pria maupun wanita. Wahai Allah, siapapun yang Engkau hidupkan dari kami, maka hidupkanlah dalam keadaan iman. Wahai Allah janganlah Engkau menghalangi kami, akan pahala beramal kepadanya dan janganlah Engkau menyesatkan kami sepeninggal dia dengan mendapat rahmat-Mu wahai Tuhan lebih belas kasihan. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.



Meneladani Dua Relawan Besar

Oleh: Zainal Arifin Emka

Ba'da Shubuh sepulang dari masjid, Irvan bercengkrama dengan Ayah. "Perasaan Ayah, temanmu, Elgi sudah lama tidak ke rumah?!"

"Sudah enam bulan dia jadi relawan di Gaza," jawab Irvan.

"Relawan apa?!"

"Unit kesehatan. Begitu lulus kedokteran, langsung berangkat."

"Sebutannya sekarang kok relawan, ya. Zaman Ayah dulu sukarelawan. Sebutan untuk orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela. Bukan karena tugas atau kewajiban. Gabungan kata 'suka' dan 'rela' ditambah akhiran 'wan' atau 'wati'. Sukarelawan itu pelakunya."

"Relawan itu bahasa percakapan, Ayah. Dipotong dari kata sukarelawan," timpal Putri.

"Peristiwa Hijrah Rasulullah saw ke Madinah mengabadikan dua nama sukarelawan besar," tutur Ayah.

"Siapa?!" desak Putri.

"Layak disebut sukarelawan karena hijrah itu bukanlah perjalanan rekreasi. Itu perjalanan berat. Itu berkaitan dengan aqidah. Berkait pula dengan karakter risalah Islam yang harus disampaikan kepada orang lain."

"Irvan pernah membaca, untuk memenuhi perintah Rasulullah berhijrah, para sahabat bahkan harus meninggalkan anak, harta, dan tanah airnya, Mekah."

"Dua sukarelawan besar itu, Abu Bakar dan Ali bin Abi Thalib. Abu Bakar dipilih Rasulullah sebagai kawan perjalanan berhijrah."

"Mengapa Abu Bakar?!? Bukan Umar bin Khattab yang terkenal tangguh, gagah perkasa?" tanya Putri.

"Ayah belum tahu. Mari kita diskusikan." Ayah berhenti sejenak, tarik nafas, lalu melanjutkan. "Yang Ayah tahu, Abu Bakar itu

melampaui para sahabat Nabi lainnya karena iman yang bersemayam di dalam hatinya."

"Hijrah juga menunjukkan keistimewaan Ali bin Abi Thalib. Beliaulah yang tidur di tempat tidur Rasulullah. Menggantikan posisi yang sangat berbahaya. Mempertaruhkan nyawa dengan satu keyakinan bahwa Allah akan menjaga dan melindungi. Hebatnya saat itu usia Ali baru 23 tahun."

"Ali bin Abi Thalib adalah khalifah keempat. Sepupu sekaligus menantu Rasul. Menurut suatu hadist, Nabi pernah bersabda tentang Ali: Kedudukanmu di sisiku seperti kedudukan Harun di sisi Musa. Hanya tidak ada nabi setelahku."

"Ali terdidik dengan sifat-sifat luhur dan mulia. Di bawah asuhan Rasul. Ali dikenal punya rasa tanggung jawab atau amanah yang kelak sangat berguna saat dia menjadi pemimpin."

"Ketika Nabi hijrah, beliau meminta Ali mengembalikan barang-barang titipan kaum Quraisy yang punya kebiasaan menitipkan barang berharganya kepada orang yang amanah. Nabi dikenal amanah, karena itu beliau dijuluki Al-Amin, orang yang dapat dipercaya."

"Irvan pernah baca, Ali punya tekad kuat membumikan tauhid di muka bumi. Dalam peperangan Khaibar beliau tetap ikut dalam barisan Rasulullah padahal saat itu mata beliau sakit parah. Bukan perkara mudah menghadapi hembusan debu sahara dan jauhnya perjalanan."

"Benar. Beliau juga sosok pemimpin sederhana dan dekat dengan rakyat kecil. Ketika menjadi khalifah pun Ali berbaur dengan masyarakat bawah."

"Jadi salah satu karakter sukarelawan atau relawan mestinya ya punya keimanan dan kesabaran setingkat Abu Bakar. Tangguh dan rendah hati selevel Ali." ***

IKLAN BARIS GRATIS

Iklan baris khusus untuk donatur YDSF menyertakan kuitansi terakhir koperasi YADASOFA (031-5011812) Email: iklanbarisgratis.ydsf@gmail.com

MAKANAN

The Homemade. Jual pastel, donat, lumpia (rebung), popia (non rebung), cake, ricebox 12 K. Mohon pesan dulu H + 1 diantar/diambil. Menerima pesanan snack utk rapat, ultah.
Cek IG: gstdewi899, WA: 081 331 114 215

PROPERTI

RUMAH DIJUAL CEPAT. Di Perumahan Menganti Alam Raya Sentosa Blok J-15 Desa Hulaan, Menganti, Gresik. LB: 6 x 10, KT 2, KM 1, listrik 1300 (token), Air kelola developer, depan masjid, udara sejuk. Harga Rp 450 jt (nego).
Hub: WA 081 515 642 430

RUMAH DIJUAL CEPAT. 2 lantai, LT: 60, SHM, PDAM, listrik token 1.300 W. Lokasi dekat RSAL, Giant Maspion Square, 5 Menit dr DTC Wonokromo. Alamat Bendul Merisi gg II/8 (Dekat sekolah & Puskesmas). Mobil bisa masuk tp tdk bisa parkir. Harga Rp 600 jt (nego).
Hub: Telp/WA. 081 515 642 430 (Elok)

RUMAH DIJUAL. Di Kebonsari dekat Masjid Agung, SHM. luas 82 m2 full bangunan, masuk gang. Rp 400 jt. Hub: 083 830 150 686

RUMAH DIJUAL. Rumah murah di perbatasan Sby Barat harga Rp 235 jt info lebih lanjut 0857-4559-3446 cecep

RUMAH DIJUAL CEPAT. 0 Jalan Aspal, lokasi strategis cocok untuk usaha/disewakan, lebar jalan 6 meter. 3 menit Bandara Internasional Juanda, 6 menit Terminal Bungurasih, 5 menit Stasiun Waru, Sertifikat SHM.
LT 222 m 5,5 x 40 m, LB 75, KT 3, KM 1, air sumur, PLN 900 Watt, garasi, halaman belakang tanah lahan kosong. Kondisi rumah perlu direnovasi.
Hub: 082 143 292 379 (Lilik Shobikha)

KESEHATAN

Assalamualaikum. Produk Kutus Kutus memiliki 4 Produk, Di antaranya : 1. Minyak Kutus Kutus --- 230K, 2. Minyak Tanamu Tanami --- 325K, 3. Sabun Kalila --- 55K, 4. Sabun Tanamu Tanami --- 75K. Minyak Kutus Kutus memiliki banyak khasiat luar biasa banyaknya karena memiliki kemampuan mengaktifkan sel-sel baik di tubuh, sehingga bisa mengembalikan fungsi sel, syaraf, dan organ dengan sendirinya. Produk ini tdk hanya utk Anda yg mengalami keluhan, tp orang sehat pun harus pake setiap hari dan rasakan manfaatnya, antara lain: semakin rileks dan menjaga imun tetap baik dan positif.
Informasi dan Pemesanan WA: 081 336 850 894, IG: @rish.shopid

E'n'R Les Privat Enny & Rekan

Jl. Kampung Seng No. 46 Sby, HP. 0812 3145 8807

Membimbing Putra - Putri Anda
Dalam Pelajaran

- SD Umum : - BTAO
- SMP - B. Inggris
- SMA - Matematika
- Akuntansi Dasar

KIOS | Sahabat
kebaikan

E'n'R Les Privat Enny & Rekan



sahabat
kebaikan

Gresik

Surabaya

Sidoarjo

Alhamdulillah,
Puluhan kios, toko kelontong dan bengkel
telah bergabung menjadi Sahabat Kebaikan.

Giliran Anda sekarang!

Kios Sahabat Kebaikan

"Jadikan setiap ikhtiar kita lebih bermakna"

YDSF
Yayasan Dana Sosial al-Falah
Lembaga Amil Zakat Nasional

Info 031-505 6650 - 54

081 333 093 725

[f](#) [t](#) [@](#) @ydsfku | www.ydsf.org

Badai La Nina

Menghampiri Indonesia

Ayo Siaga Bencana

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menyampaikan sebagian besar wilayah Indonesia akan terdampak La Nina pada akhir 2020 dan awal 2021. Saatnya bersiap siaga dengan mitigasi bencana.

Dampak: Angin kencang, banjir, longsor, pohon tumbang, penyakit (diare, demam, typhus, leptospirosis, hepatitis A), menurunnya tangkapan ikan nelayan.

Bersama, hadapi kemungkinan tak terduga.

Salurkan zakat dan donasi Anda melalui rekening

BNI-5 0999.9000.27

(KodeBank 427)

BCA 0883.8377.43

(KodeBank 014)

a.n. Yayasan Dana Sosial Al-Falah



Lembaga Amil Zakat Nasional

Info :

031 505 6650/54

☎ 081 615 44 5556. 081 333 093 725

**ZAKAT
MUDAH**



📱 ydsfku | www.ydsf.org